

## Pendidikan Karakter : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Nubuwwah Pada Siswa di Aqobah International School Jombang

Nurlaila Zhulaikah

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , Indonesia  
leilla.is.me@gmail.com

### ABSTRACT

Character can be interpreted as innate, heart, soul, personality, character, behavior, personality, nature, character, temperament, and character. For the discussion of the term character in Islam, it is related to the characteristics of the Prophet Muhammad SAW the *uswatun hasanah*, among the noble characteristics of the Prophet Muhammad are the characteristics of *Shiddiq, amanah, fathonah, and tabligh*. Teachers as educators are also expected to have the right strategy in shaping the character of students. This study aims to: (1) find out the description of the Nubuwwah Character as a teacher strategy in character building for students at Aqobah International School Jombang (2) find out the supporting and inhibiting factors in the implementation of the *Nubuwwah* Character formation strategy (3) find out the implications of the teacher's strategy in the formation of *Nubuwwah* Character in students at Aqobah International School Jombang The approach used in this research is a qualitative approach and the type of descriptive research. Primary data sources were taken from teachers at Aqobah International School Jombang, principals, teachers in the curriculum field, class X students. Data collection techniques in this study were based on interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses the theory of Miles and Huberman. The results of this study indicate that: (1) the strategies used by teachers both in the field of subjects and in the field of curriculum a. Using appropriate learning media, b. Using exemplary methods, c. Training students' discipline during learning, d. Using school specialization/extracurricular methods, 5) Establishing open relationships (2) *Nubuwwah* character reflected in the learning process, namely *Siddiq*: Contribution spirit, honest in work, *Amanah*: Responsible for assignments or assignments, on time, *Fathonah*: Able to digest material (responsive), *Tabligh*: Communicative, helping friends, (3) Supporting factors of the application of teacher strategies in shaping the character of *Nubuwwah* in students include easy access to technology, teacher resources, system management at Aqobah International School Jombang, while the inhibiting factors include: come from the students themselves and the technical problems in implementing the strategy.

**Keywords:** Strategy; Teacher; Nubuwwah Character

### ABSTRAK

Guru sebagai pendidik sekaligus diharapkan memiliki strategi yang tepat dalam membentuk karakter kepada siswa. Untuk bahasan istilah karakter dalam agama Islam dihubungkan kepada sifat-sifat Rasulullah Muhammad SAW sang *uswatun hasanah*, diantara sifat atau karakter mulia Rasulullah SAW adalah sifat *Shiddiq, Amanah, Fathonah, Dan Tabligh*. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui strategi guru dalam pembentukan karakter Nubuwwah pada siswa di Aqobah International School Jombang (2) mengetahui implikasi dari strategi guru dalam pembentukan Karakter Nubuwwah pada siswa di Aqobah International School Jombang

(3) mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembentukan karakter Nubuwwah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles and Huberman. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa : (1) strategi yang dilakukan guru baik di bidang mata pelajaran maupun bidang kurikulum a. menggunakan media pembelajaran yang tepat, b.menggunakan keteladanan, c.melatih kedisiplinan siswa saat pembelajaran, d. menggunakan spesialisasi/ ekstrakurikuler sekolah, 5)Menjalin hubungan yang terbuka (2) Karakter Nubuwwah yang tercermin dari proses pembelajaran yakni Siddiq : Semangat kontribusi, jujur dalam berkarya, Amanah: Bertanggung jawab atas assignment atau tugas yang diberikan, tepat waktu Fathonah : Mampu mencerna materi (responsif), Tabligh : Komunikatif, saling membantu teman , (3) Faktor pendukung dari penerapan strategi guru dalam pembentukan karakter Nubuwwah pada siswa diantaranya kemudahan akses teknologi, sumber daya guru , manajemen sistem di Aqobah International School Jombang, sedangkan faktor penghambat diantaranya adalah berasal dari siswa itu sendiri dan masalah-masalah teknis dalam menerapkan strategi tersebut.

**Kata-Kata Kunci:** Strategi , Guru , Karakter Nubuwwah

## PENDAHULUAN

Kehidupan zaman sekarang dihadapkan pada arus yang sangat mudah akan informasi dan teknologi salah satunya di dunia pendidikan yang juga memiliki andil besar dalam mencetak generasi anak bangsa kelak. Melalui pendidikan, seseorang dapat berubah menjadi insan yang lebih baik dalam hal perilaku, dewasa dalam berpikir dan bertindak serta menjadikan dirinya bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Tentunya dalam menempuh pendidikan atau pengajaran terdapat proses yang panjang dan juga melibatkan komponen –komponen dalam pembelajaran seperti guru, murid, bahan ajar, strategi mengajar, lembaga pendidikan dsb. Diantara komponen tersebut diatas yang berpengaruh terhadap siswa adalah guru.

Profesi menjadi seorang guru memiliki andil yang besar dalam kemajuan suatu negeri. Sebagai salah satu profesi , idealnya guru harus memiliki syarat yang harus dilakukan dan diperlukan pula kompetensi khusus di bidangnya. Lembaga pendidikan terutama pendidikan formal di sekolah mempunyai kontribusi yang penting dalam mencetak karakter dan masa depan siswa. Berkembangnya kemajuan yang mengiringi perkembangan budaya dan peradaban di masyarakat, disinilah semakin dibutuhkannya peran guru dalam membina kesiapan anak untuk menjalani kehidupannya kelak yang dimulai dari bangku pendidikan.<sup>1</sup> Guru tidak hanya mendidik dalam hal pengetahuan saja namun diharapkan juga bisa membina dan menumbuhkan sikap dan perilaku-perilaku baik yang akan berpengaruh terhadap karakter siswanya. Dari sinilah perlunya pendidikan karakter yang baik, karakter yang baik sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW sebagai utusan Allah SWT yang terakhir. Umat muslim memiliki keyakinan bahwa Rasulullah Muhammad SAW

---

<sup>1</sup> Heri Susanto, *Profesi Keguruan* (Banjarmasin : Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020) hlm 42

diutus oleh Allah SWT sebagai uswatun hasanah yakni sebagai contoh atau teladan yang baik sesuai dalam firman Allah SWT Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” Tujuan dari risalah kenabiannya adalah untuk menyempurnakan akhlak, lebih tepatnya akhlak ummatnya.<sup>2</sup>

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (HR Ahmad)<sup>3</sup>.

“Artinya: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”. Sebagai umat Nabi Muhammad sudah menjadi keharusan serta kewajiban kita untuk meneladani dari sifat-sifatnya dan menjalankan ajaran sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW.

Berbicara mengenai karakter, kita melihat sejenak tentang beberapa kasus pada siswa sekolah yakni :

“KPAI telah menangani 1885 kasus pada semester pertama pada tahun 2018. Terdapat 504 anak jadi pelaku pidana, dari mulai pelaku narkoba, mencuri, hingga kasus asusila menjadi kasus yang paling banyak. Dalam kasus ABH, kebanyakan anak telah masuk Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) karena telah mencuri sebanyak 23,9 persen, kasus narkoba sebanyak 17,8 persen, serta kasus asusila sebanyak 13,2 persen, dan lainnya. Bukan hanya kasus-kasus tersebut, berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak, tercatat 62,7 persen remaja SMP di Indonesia sudah tidak perawan. Terdapat pula hasil lainnya seperti tercatat 93,7 persen peserta didik SMP dan SMA pernah berciuman, 21,2 persen remaja SMP mengaku pernah melakukan aborsi, dan 97 persen remaja SMP dan SMA pernah melihat film porno.”<sup>4</sup>

Dari kasus diatas tersebut bisa disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya upaya untuk sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi bagaimana peserta didik juga mampu mengimplementasikan budi pekerti atau sikap luhur dalam kesehariannya tentunya menjadi tugas dari orang tua, guru maupun lembaga pendidikan untuk memberikan strategi pembelajaran yang baik dan tepat dalam mendidik karakter anak menjadi baik.

Berangkat dari maraknya kasus kenakalan pada remaja seperti yang disebutkan diatas, tindakan-tindakan yang tidak baik yang dilakukan oleh siswa

<sup>2</sup> Erwin Muslimin, dkk. *Konsep dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol 2 . No 1 , hlm 72-73

<sup>3</sup> <https://almanhaj.or.id/1299-ahlus-sunnah-wal-jamaah-mengajak-manusia-kepada-akhlak-yang-mulia-dan-amal-amal-yang-baik.html> ( diakses pada 26-11-2021 pukul 15.30)

<sup>4</sup> BEM Rema UPI, *Fakta Dibalik Anak Indonesia: Indonesia Gawat Darurat Pendidikan Karakter* (<http://bem.rema.upi.edu/fakta-dibalik-anak-indonesia-indonesia-gawat-darurat-pendidikan-karakter/>, diakses 13 Oktober 2021 jam 20.19)

yang akan merusak moral siswa kedepannya, tindakan tersebut seharusnya bisa dicegah dengan tindakan preventif salah satunya melalui pendidikan yang baik, salah satunya yang berperan banyak adalah lembaga pendidikan atau sekolah atau madrasah dan salah satu komponen utamanya adalah guru, hal ini membuat seorang guru memikirkan sebuah strategi untuk mengatasi hal tersebut salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menanamkan dan membentuk karakter yang baik pada siswanya. Seorang guru memang menjadi teladan, namun teladan yang bagaimana? sifat-sifat seperti apa yang bisa ditiru oleh siswa, hal ini menjadi landasan penting sebelum menanamkan sebuah karakter dalam diri seorang siswa. Sebagai umat muslim, sudah menjadi kewajiban untuk meniru sang teladan kita Rasulullah Muhammad SAW, dari kepribadian beliau, sifat-sifat beliau yang selalu menjadikan kedamaian untuk semua orang disekitarnya.

Berdasar observasi yang telah penulis lakukan salah satu upaya dari sekolah ini untuk membantu mencetak generasi berkarakter baik yakni dengan menggunakan desain pembelajaran yang nantinya akan membentuk kepribadian karakter Nubuwwah pada siswanya, dimana nanti ada kegiatan-kegiatan yang dijalankan dan diharapkan akan berdampak pada karakter siswa yang memiliki karakter Nubuwwah, yakni karakter kenabian, karakter kenabian yang dimaksud dispesifikkan pada sifat Wajib Rasul yakni Siddiq (jujur), Amanah (dapat dipercaya), Fathonah (cerdas), Tabligh (menyampaikan), dimana memang seharusnya umat muslim mencontoh teladan dari sang Rasul apalagi di era modern seperti ini.

Ruang lingkup penelitian sebelumnya hanya mencakup karakter siswa seperti karakter peduli lingkungan, tanggung jawab, sosial, dan lokasi penelitian pada homeschooling dan sekolah atau madrasah nasional. Berdasar penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan ranah yang berbeda yakni karakter *Nubuwwah* dengan objek penelitian di sekolah internasional dengan siswa tingkat menengah dan tingkat atas dengan judul " Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Nubuwwah pada Siswa di Aqobah International School Jombang".

Dengan berdasarkan kepada konteks masalah di atas, maka penelitian ini dapat difokuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter Nubuwwah pada siswa di Aqobah International School Jombang?
- 2) Bagaimana implikasi strategi guru dalam pembentukan Karakter Nubuwwah pada siswa di Aqobah International School Jombang?
- 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi guru dalam pembentukan Karakter Nubuwwah?

## KAJIAN LITERATUR

### Strategi Guru Sebagai Pembentuk Karakter Siswa

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Istilah guru pun beragam mulai dari muallim, muaddib, murabbi.<sup>5</sup> Guru dituntut mempunyai kemampuan dalam mengartikan serta menjelaskan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, lalu menerapkannya kepada siswa saat proses pembelajaran. Adanya kurikulum bertujuan untuk memberikan dampak pada siswa pada saat terjadinya proses pembelajaran, guru merupakan perwujudan nyata dari kurikulum di dalam kelas.<sup>6</sup> Guru menjadi implementasi dari apa yang akan ia ajarkan, sehingga sudah seharusnya guru bisa menjadi tokoh yang bisa ditiru oleh siswanya.

### Penanaman Karakter Nubuwwah Pada Siswa

#### A. Definisi Karakter Nubuwwah

Karakter dapat diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Karakter mempunyai makna menandai dan fokus terhadap aplikasi dari nilai kebaikan yang tercermin dari tindakan ataupun tingkah-lakunya. Orang yang tidak mengaplikasikan kaidah moral atau nilai-nilai kebaikan, misalnya tidak jujur ataupun perilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek, tetapi orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.<sup>7</sup> Untuk bahasan istilah karakter dalam agama Islam dihubungkan kepada sifat-sifat Rasulullah Muhammad SAW yang *uswatun hasanah*, diantara sifat atau karakter mulia Rasulullah SAW adalah sifat *Shiddiq, amanah, fathonah, dan tabligh*. Cakupan dari keempat sifat tersebut untuk diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari ialah:

-*Shiddiq*: meliputi karakter jujur dan disiplin

-*Amanah*: meliputi karakter kerja keras dan bertanggung jawab

-*Fathonah*: meliputi karakter rasa ingin tahu, gemar membaca, kreatif

-*Tabligh*: meliputi karakter peduli sosial dan komunikatif.<sup>8</sup>

Kata "kenabian" asal dari bahasa arab "Nubuwwah" yang merupakan masdar dari kata *naba'a* memiliki arti berita atau kabar/ *news*, cerita/*story*. Kata *Nubuwwah* disebutkan lima kali dalam Alquran, menurut KBBI, kenabian artikan sebagai "untuk memberikan sifat sesuatu yang berkaitan dengan apa yang ada pada diri Nabi". Nabi ialah orang terbaik pilihan Allah SWT untuk menyampaikan

---

<sup>5</sup> M. Hasyim. Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Auladuna, Vol. 1 No.2. 2014, hlm 266

<sup>6</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), hlm 81

<sup>7</sup> Imam Suyitno, *Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*, Jurnal Pendidikan Karakter Tahun II, Nomor 1, 2012, hlm 3

<sup>8</sup> Zaen Musyrifin, *Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam: Al Irsyad, Vol 11 Nomor 2, 2020, hlm 151

wahyu-Nya. Jumlah Nabi dan Rasul ada 25 , dengan Nabi pertama Adam a.s dan Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul terakhir.<sup>9</sup>

## B. Nilai-Nilai Karakter *Nubuwwah*

### 1. Jujur

Dalam KBBI, “jujur” mempunyai arti yakni sikap lurus hati, serta tidak melakukan hal curang.<sup>10</sup> Jujur bermakna sebagai keputusan dari seseorang melalui pengungkapan perbuatan, perasaan atau perkataan yang selaras dengan kenyataan serta tidak menunjukkan indikasi kebohongan demi keuntungan pribadi. Terdapat beberapa indikator nilai karakter jujur menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini yaitu diantaranya: “1. Anak mengerti mana milik pribadi mana dan milik bersama, 2. Anak merawat dan menjaga benda milik bersama, 3. Anak terbiasa berkata jujur, 4. Anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya, 5. Menghargai milik bersama, 6. Mau mengakui kesalahan, 7. Meminta maaf jika salah, dan memaafkan teman yang salah, 8. Menghargai keunggulan orang lain, 9. Tidak menumpuk mainan atau makanan untuk diri sendiri.”<sup>11</sup> Itulah pentingnya belajar untuk menanamkan karakter jujur pada anak sejak dini, karena akan sangat berdampak pada kehidupannya nanti.

Keutamaan dan kemuliaan sifat benar itu diperkuat dan dijelaskan dalam firman Allah swt.:

وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الْأَحْزَابَ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا

Artinya: “Dan tatkala orang-orang mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata, “Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita”. Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. Yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka, kecuali iman dan kedudukan”. (QS. Al-Ahzab: 22)

### 2. Dapat Dipercaya

Pemimpin yang amanah akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya, tugas atau kepercayaan yang diberikan. Karakter yang harus dimiliki oleh seorang manajer sebagaimana karakter yang dimiliki Rasul yaitu sifat dapat dipercaya atau bertanggung jawab. Beliau jauh sebelum menjadi Rasul pun sudah diberi gelar *al-Amin* (yang dapat dipercaya). Sifat *amanah* inilah yang dapat mengangkat posisi Nabi di atas pemimpin umat atau Nabi-Nabi terdahulu.

*Amanah* meliputi segala aspek baik dari segi agama, ekonomi, maupun politik.<sup>12</sup>

Sifat amanah terdapat pada surat Al-Ahzab ayat 72:

<sup>9</sup> Yuliatun, *Implementasi Nilai Kenabian Dalam Penyiaran Islam*, At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, hlm 188

<sup>10</sup> Daviq Chairilsyah, *Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini*, Educhild Vol. 5 No. 1 Tahun 2016, hlm 9

<sup>11</sup> Alfi Rachmah Hidayah, *Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling*, Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional “Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital”, hlm 110-111

<sup>12</sup> Sakdiah, *Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah*. Jurnal Al-Bayan / Vol. 22 No. 33 Januari - Juni 2016, hlm 40-41

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan bodoh”. (QS. Al-Ahzab: 72)

### 3. Cerdas

Cerdas, pintar dan merupakan salah satu dari sifat wajib yang ada pada rasul yakni *Fathanah*. 13 Sifat ini bisa menjadi acuan bagi para pemimpin atau pun bila diterapkan dalam lembaga pendidikan akan sangat baik, karena seorang pemimpin di lembaga pendidikan seperti kepala sekolah maupun guru hendaknya memiliki kestabilan emosi, tenang dalam menghadapi sesuatu, berpikir panjang, dan cerdas dalam melihat situasi, begitu pula jika seorang siswa hendaknya mempunyai sifat *fathanah*.

### 4. Menyampaikan

Menurut arti katanya ialah “menyampaikan”, dan merupakan salah satu sifat wajib rasul yakni *tabligh*.

Tabligh diartikan sebagai argumentatif dan komunikatif, tabligh ialah mengajak atau menyeru yang kemudian bisa menjadi teladan dalam berperilaku dalam kehidupan. Umat muslim mengartikan nilai dari sifat tabligh dengan istilah menyampaikan segala sesuatu informasi yang benar dengan baik kepada siapapun, dengan kata yang sopan dan tepat. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

## METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif ialah suatu metode penelitian dengan mengacu pada filsafat positivisme, fungsi peneliti sebagai instrumen kunci, objek penelitian bersifat alamiah, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, hasil dari suatu penelitian kualitatif mengutamakan makna dibandingkan generalisasi.<sup>14</sup> Peneliti dalam teknik pengumpulan datanya dengan wawancara observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian data (*Data Display*), serta penarikan kesimpulan. Data diperoleh penelitian ini adalah berupa informasi dan dokumen lainnya yang menunjang penelitian ini serta kepustakaan seperti berupa buku-buku ataupun jurnal-jurnal

<sup>13</sup> Ibid., hlm 45

<sup>14</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2019) hlm 18

ilmiah, dan artikel- artikel yang relevan dengan penelitian ini. Uji keabsahan dari Penelitian ini dari segi kredibilitas datanya menggunakan melalui Triangulasi.

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti sepenuhnya hadir dalam lokasi penelitian secara langsung sebagai instrumen utama. Peneliti juga akan melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru di bidang keagamaan, sosial dan eksak yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Lembaga pendidikan di Aqobah International School yang berlokasi di Jalan Bakalan 1, Dusun Ngasem, Area sawah, Jombok, Kec. Ngoro, Kabupaten Jombang, 61473.

## HASIL

Pada bab ini akan dipaparkan data-data yang ditemukan peneliti di Aqobah International School Jombang dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi berikut paparan datanya :

Peneliti datang ke sekolah untuk melakukan observasi pada tanggal 13 Oktober 2021 dan mewawancarai kepala sekolah Aqobah International School Jombang (AIS), yaitu Bapak Masrul Hidayatullah, S.Si yang akrab di sapa dengan Mr. Masrul. Saat peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yakni Mr. Masrul , peneliti mendapatkan informasi yang akan membantu menjawab terhadap kebutuhan penelitian. Terkait dengan strategi guru dalam pembentukan karakter *Nubuwwah* siswa yang menjadi fokus penelitian ini , menurut kepala sekolah Aqobah International School Jombang mendefinisikan karakter *Nubuwwah* ini menjadi hal yang penting dalam mendidik karakter seorang anak karena kita sebagai umatnya hendaknya bertumpu pada akhlak Nabi Muhammad SAW , karena itulah di Aqobah International School Jombang mengedepankan tiga setting goals yakni *Nubuwwah* Character, Global Leadership dan International Minded.<sup>15</sup>

Dari jawaban kepala sekolah Aqobah International School Jombang saat melakukan wawancara, peneliti mendapatkan sebuah gambaran untuk menjawab fokus pembahasan yang ada. Fokus pembahasan ini berdasarkan judul strategi guru dalam membentuk karakter *Nubuwwah* pada siswa.

### 1. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Nubuwwah Pada Siswa Di Aqobah International School Jombang

- 1) Strategi Guru pada mata pelajaran bidang agama  
Seminar berblok. Seperti yang diungkapkan oleh guru dalam bidang agama:  
Saat peneliti melakukan observasi , ditemukan adanya kegiatan yang dilakukan siswa dan guru yakni BMK (Bimbingan Membaca Kitab) dan BMQ (Bimbingan Membaca Quran) yang rutin dilakukan setiap pagi hari pada hari Senin dan Rabu guna memperdalam wawasan keilmuan agama dan quran.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Masrul Hidayatullah, S.Si selaku Kepala Sekolah Aqobah International School Jombang pada hari Rabu, 13 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>16</sup> Berdasarkan Observasi pada hari Rabu, 19 Januari 2022 pukul 07.20 WIB

Mengingat pada Aqobah International School Jombang ini mengintegrasikan antara pondok dengan sekolah, jadi sebelum pembelajaran umum dimulai maka dilakukanlah ngaji kitab melalui BMK atau membaca quran melalui kegiatan BMQ ini.

- 2) Strategi Guru pada mata pelajaran bidang Eksak  
Strategi pembelajaran dengan cara mengaitkan materi dengan ayat, penilaian individu dan kognitif, pembimbingan secara langsung, collab
- 3) Strategi Guru pada mata pelajaran bidang Sosial  
Strategi pembelajaran dengan karakter disiplin, bertanggung jawab, hasil bukan segalanya, tepat waktu, kontrak pelajaran, di akhir mengumpulkan buku, evaluasi, kelompok diskusi, face to face presentasi, project
- 4) Strategi Waka bidang Kurikulum  
Strategi pembelajaran dengan mengawali pembelajaran dengan membaca basmalah, hamdalah dan shalawat , pembiasaan sholat jamaah , ada spesialisasi.

## **2. Implikasi dari strategi guru dalam pembentukan karakter *Nubuwwah* pada siswa di Aqobah International School Jombang**

Penerapan strategi dari sebuah lembaga pendidikan tentunya tidak terlepas dari tujuan yang diharapkan dari adanya strategi tersebut, dan bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya penerapan strategi tersebut. Berikut pemaparan implikasi atau dampak dari strategi guru dalam pembentukan karakter *Nubuwwah* berdasarkan wawancara dengan guru di bidang agama, eksak dan sosial.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas pembelajaran agama, peneliti dapat menyimpulkan karakter yang terlihat saat pembelajaran di sekolah, meliputi:

- 1) Siddiq : Semangat kontribusi, jujur dalam berkarya
- 2) Amanah: Bertanggung jawab atas assignment atau tugas yang diberikan, tepat waktu
- 3) Fathonah : Mampu mencerna materi (responsif)
- 4) Tabligh : Komunikatif, saling membantu teman

## **3. Faktor pendukung dan penghambat dari strategi guru dalam menumbuhkan karakter *Nubuwwah* pada siswa di Aqobah International School Jombang**

Dalam penerapan sebuah sistem dalam suatu organisasi maupun lembaga tentunya memiliki sebuah peran pendukung dan juga penghambat. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan,

faktor penghambat terbagi dua yakni yang berasal dari internal dan eksternal.

- 1) Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat dari penerapan Karakter Nubuwwah yang tercermin pada siswa menurut guru di bidang Agama

Adapun faktor pendukungnya adalah adanya bebas akses teknologi seperti laptop, pemerataan murid pada kelompok, sedangkan faktor penghambatnya adalah masih terdapat siswa yang kurang bertanggung jawab untuk kolaborasi, main sendiri ketika pembelajaran sudah selesai, masih membutuhkan waktu lama untuk mengubah karakter anak

- 2) Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat dari penerapan Karakter Nubuwwah yang tercermin pada siswa menurut guru di bidang Eksak

Adapun faktor pendukungnya adalah adanya sarana online, wifi , sedangkan faktor penghambatnya adalah belum adanya rekrutmen osis, LMS masih proses karena sekolah masih tergolong baru didirikan

- 3) Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat dari penerapan Karakter Nubuwwah yang tercermin pada siswa menurut guru di bidang Sosial

Adapun faktor pendukungnya adalah adanya guru di Aqobah International School dibebaskan untuk se kreatifnya mengajar, belajar dengan santai , kemudian kemudahan dalam akses teknologi sedangkan faktor penghambatnya adalah masa *teenagers* atau remaja pada siswa yang mengakibatkan kadangkala *lost focus* (hilang fokus), penggunaan bahasa inggris yang advance.

- 4) Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat dari penerapan Karakter Nubuwwah yang tercermin pada siswa menurut guru di bidang Kurikulum

Adapun faktor pendukungnya adalah adanya sistem yang sudah bagus , adanya siswa yang masih sedikit memudahkan akan control, sedangkan faktor penghambatnya yakni kontrol di luar sekolah, perlu waktu untuk mengisi waktu luang karena sering digunakan untuk bermain gadget.

Adapun faktor pendukung menurut guru di bidang kurikulum meliputi pendukung dari Guru , pengurus pondok, agenda pondok, sedangkan faktor penghambatnya adalah dari malas siswanya.

## PEMBAHASAN

### 1. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Nubuwwah Pada Siswa di Aqobah International School Jombang

Imron Fauzi dalam bukunya yang berjudul *Etika Profesi Keguruan* menjelaskan bahwa guru dituntut mempunyai kemampuan dalam mengartikan serta menjelaskan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, lalu menerapkannya kepada siswa saat proses pembelajaran.<sup>17</sup> Dari hasil penelitian yang dilakukan di Aqobah International School Jombang dapat dijelaskan bahwa pembentukan karakter pada siswa dilakukan melalui proses pengintegrasian saat pembelajaran, dan disinilah guru sangat berperan dalam membina, member teladan yang baik kepada siswa-siswanya.

Aswan, dalam bukunya yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*" mengatakan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru diupayakan menggunakan strategi, karena dengan begitu akan memudahkan siswa untuk mencerna dan memahami suatu materi pembelajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.<sup>18</sup> Tentunya strategi setiap guru berbeda-beda menyesuaikan dengan jenis mata pelajaran dan substansi yang terkandung di dalam materi, upaya-upaya tersebut dilakukan salah satu tujuannya adalah dalam rangka membentuk karakter Nubuwwah di Aqobah International School Jombang.

Perilaku yang dijalani Nabi Muhammad SAW dalam kesehariannya yakni bersikap jujur tidak pernah berbohong, bertindak sopan dan memiliki akhlak/budi pekerti yang mulia terhadap siapapun. Disebutkan dalam Alquran Nabi Muhammad SAW yakni sebagai manusia yang paling memiliki akhlak bagus, dialah Rasulullah Muhammad SAW sang inspirator dalam segala hal, menjadi teladan dalam berperilaku. Firman Allah Surat Al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>21</sup>

"Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."

Kemungkinan dari maksud keteladanan yang ada pada Rasulullah SAW itu ada dua, yaitu yang pertama dalam arti kepribadian beliau dan yang kedua memiliki arti dalam kepribadian beliau ada sifat-sifat atau hal yang patut untuk dijadikan teladan. Islam memandang Nabi Muhammad SAW menjadi teladan yang sangat sempurna karena sifat-sifat yang mulia dan selalu terjaga oleh Allah. Sifat-sifat tersebut dikenal dengan sifat wajib bagi Rasul yang menjadi cerminan karakter Nabi Muhammad SAW dalam melaksanakan

---

<sup>17</sup> Imron Fauzi., hlm 81

<sup>18</sup> Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm 3

tugasnya memimpin umat dan berjuang di jalan Allah. Syekh Muhammad Abduh menjelaskan bahwa sifat-sifat wajib bagi Rasul ada empat yakni *Siddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah*.<sup>19</sup>

Begitu juga dengan peran dari seorang pendidik, para Nabi ialah seorang pendidik, pembimbing untuk memperbaiki akhlak umatnya seperti dalam hadisnya, beliau bersabda : "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Bukhari dan Abu Daud). Dalam konteks pendidikan sekarang maka seorang guru juga bertindak sebagai pendidik, untuk membentuk dan membangun sebuah karakter atau kepribadian dari siswanya.<sup>20</sup>

Berikut strategi yang dilakukan guru baik di bidang mata pelajaran maupun bidang kurikulum

a. Menggunakan media pembelajaran yang tepat

Sri Maieyena dalam jurnalnya yang berjudul "Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Materi Global Warming" Salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran adalah melalui media pembelajaran. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter bisa dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan media poster. Fungsi media poster bisa berisikan larangan ataupun anjuran, ataupun karakter yang akan ditanamkan kepada siswa melalui isi poster tersebut.<sup>21</sup>

Menerapkan media pembelajaran yang sesuai akan lebih cepat dalam mencapai tujuan dari pembelajaran, saat melakukan observasi di kelas pembelajaran PAI di Aqobah International School Jombang (22/01/2022) guru menggunakan media poster untuk mengasah kreativitas dan juga pemahaman mereka tentang materi asmaul husna. Hal ini jika dikaitkan dengan karakter *Nubuwwah* siswa akan menumbuhkan sikap komunikasi, berani untuk berbicara di depan umum (tabligh), fathanah karena mengasah kreativitas dan pemahaman terhadap materi.

b. Menggunakan keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "keteladanan" dasar katanya "teladan" yaitu: "(perbuatan atau barang dsb,) yang patut ditiru dan dicontoh. Dengan demikian "keteladanan" atau "uswah hasanah" adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain yang memiliki nilai positif. Sehingga yang dikehendaki dengan keteladanan (uswah hasanah)

---

<sup>19</sup> Zaen Musyrifin, *Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam: Al Irsyad, Vol 11 Nomor 2, 2020, hlm 151-152

<sup>20</sup> Yuliatun, *Implementasi Nilai Kenabian Dalam Penyiaran Islam, At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, hlm 192

<sup>21</sup> Sri Maieyena, *Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Materi Global Warming*, Jurnal Ta'dib, Volume 17, No. 2 (Desember 2014), hlm 148-149

di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian “uswah hasanah”.<sup>22</sup>

Dalam Alquran kata “teladan” diproyeksikan dengan “uswah” dan dibelakang kata ditambah dengan *hasanah* yang memiliki arti baik jika digabung maka *uswatun hasanah* memiliki arti teladan yang baik. Guru menjadi sosok seperti para Nabi yang tugasnya sama yakni menjadi panutan bagi siswanya, karena setiap perilaku, gerak gerik serta sikapnya secara langsung bisa dilihat oleh siswa. Misalnya untuk menanamkan sikap jujur kepada siswa, guru terlebih dahulu harus bisa menjadi contoh atau teladan yang bersifat konkret punya sikap jujur.

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Sesungguhnya fase kanak-kanak merupakan fase yang paling cocok, paling panjang, dan paling penting bagi seorang pendidik menanamkan prinsip-prinsip yang baik, lurus dan pengarah yang benar ke dalam jiwa dan perilaku anak-anaknya. Di sisi lain, mengingat fase ini anak-anak masih memiliki fitrah yang suci, jiwa yang bersih, bakat yang jernih, dan hati belum terkontaminasi debu dosa dan kemaksiatan. Pada dasarnya, manusia cenderung memerlukan sosok teladan dan panutan yang mampu mengarahkan pada jalan yang benar dan sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara mengamalkan syariat Allah. Oleh karena itu, Allah mengutus rasul-rasulNya untuk menjelaskan berbagai syariat melalui keteladanan.<sup>23</sup>

Para siswa di Aqobah International School Jombang menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan antara sekolahan dengan pondok pesantren, jadi bisa dikatakan mereka menjadi siswa sekaligus menjadi santri, tentunya pembiasaan-pembiasaan terkait masalah ubudiyah atau pembelajaran akhlak serta keagamaan menjadi wajib hukumnya untuk diterapkan seperti melakukan shalat dhuha berjamaah sebelum memulai pembelajaran, sedangkan untuk keteladanan para siswa berasal dari guru maupun kiai sang pengasuh pondok pesantren Aqobah Jombang, biasanya dilakukan ngaji pagi (bimbingan membaca kitab) sebelum memulai pelajaran. Hal ini jika dikaitkan dengan karakter *Nubuwwah* siswa akan menumbuhkan sikap *fathanah*, baik dalam hal sikap maupun spiritual.

c. Melatih kedisiplinan siswa saat pembelajaran

---

<sup>22</sup> Taklimudin, *Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran*, Belajea : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm 10-11

<sup>23</sup> Ali Mustofa, *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, Cendekia : Jurnal Studi Keislaman, hlm 24

Kurniawati menjelaskan dalam jurnalnya Peningkatan kedisiplinan melalui metode reward and punishment pada Siswa Kelas 2 SDN Keputran bahwa pembentukan karakter peserta didik di sekolah dilakukan dengan pembiasaan dan menerapkan aturan tata tertib sekolah atau disiplin sekolah. Disiplin sangat penting bagi kemajuan sekolah dan peserta didik. Sekolah yang dapat menumbuhkan disiplin diri peserta didik dan memberikan pembelajaran akademik yang unggul dapat meningkatkan prestasi akademik dengan mengembangkan kompetensi sosial dan emosional, khususnya disiplin diri. Peserta didik yang memiliki karakter disiplin tentu saja dapat terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang dari aturan yang berlaku di sekolah.<sup>24</sup>

Pembentukan karakter disiplin ini dapat dilakukan melalui kultur sekolah. Karakter disiplin tidak dapat dibentuk secara langsung melainkan perlu dukungan dan pengaruh dari luar maupun dari dalam diri individu. Aqobah International School Jombang bertujuan menciptakan kultur madrasah yang berbasis pesantren tetapi juga maju dalam bidang pendidikan terkini.

Penugasan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran termasuk hal yang wajar yang harus dikerjakan oleh siswa dan bertujuan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran serta membentuk sikap disiplin siswa. Menaati peraturan merupakan indikator disiplin yang paling utama dalam terciptanya proses pembelajaran yang baik dan kondusif.<sup>25</sup> Bentuk dari kedisiplinan dalam proses pembelajaran itu beraneka ragam, salah satunya adalah rajin dan aktif kegiatan.<sup>26</sup>

Berdasarkan observasi (02/01/2022) guru melakukan cross check tugas yang telah diberikan kepada siswa sebelumnya, ada yang sudah mengerjakan dengan baik ada pula yang belum mengerjakan, namun dengan arahan baik sang guru mereka yang belum mengerjakan langsung mengerjakan ketika disuruh. Di tengah-tengah pembelajaran terjadi interaksi komunikasi (Tanya jawab) antara siswa dengan guru dan mereka antusias menjawab. Di akhir pembelajaran mereka diberi tugas untuk mengumpulkan buku yang berisi rangkuman materi yang telah mereka catat selama pembelajaran, dan akan dinilai secara komprehensif mulai dari sikapnya, kedisiplinannya, juga mengenai materinya. Hal ini jika dikaitkan dengan karakter *Nubuwwah* siswa akan menumbuhkan sikap *amanah, siddiq* siswa.

d. Menggunakan spesialisasi/ ekstrakurikuler sekolah

---

<sup>24</sup> Kurniawati, *Peningkatan kedisiplinan melalui metode reward and punishment pada Siswa Kelas 2 SDN Keputran*, Jurnal Foundasia Volume 12, No 1, 2021 (9-19), hlm 10

<sup>25</sup> Anggit Setiyoko, Sumaryati, *Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Belajar Dalam Proses Pembelajaran Ppkn Pada Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019*, Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. x, No. x, Juli 2019, hlm 5

<sup>26</sup> Ibid., hlm 6

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.<sup>27</sup>

Untuk kegiatan ekstrakurikuler memerlukan pengembangan dari proses penguatan serta pembiasaan-pembiasaan untuk mengembangkan karakter. Salah satu media yang berpotensi untuk membina karakter dan peningkatan mutu akademik siswa yakni melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah. Proses pembentukan karakter pada seseorang merupakan hasil dari seluruh potensi yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.<sup>28</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru di bidang kurikulum pak Ary Anggriawan, S.Pd beliau menjelaskan bahwa terdapat program-program yang mendukung skill siswa Aqobah International School Jombang seperti adanya spesialisasi atau menyediakan sarana untuk melatih skill siswa diluar pembelajaran (fotografi, hadrah, pembinaan untuk olimpiade, intensif bahasa inggris) maupun program-program yang disediakan oleh pondok pesantren seperti bimbingan membaca kitab dengan metode *sorogan*, *bandongan*, bimbingan membaca Alquran. Hal ini jika dikaitkan dengan karakter *Nubuwwah* siswa akan menumbuhkan sikap *fathanah* siswa, baik dari sisi kecerdasan spiritual maupun intelektual.

e. Menjalin hubungan yang terbuka

Menurut Fitriati dalam jurnalnya "Hubungan antara guru dan orang tua melalui program parenting perkembangan anak" menjelaskan dalam sistem kehidupan bermasyarakat yang berbudaya; orang tua dan guru sebenarnya terlibat aktif dan langsung dalam berbagai aktivitas. Walaupun posisi untuk setiap elemen tersebut berbeda-beda tetapi tetap saling mendukung. Keadaan saling mendukung itulah yang menuntut adanya hubungan interaksi antara guru dengan orangtua. Adanya hubungan baik antara guru dan orangtua untuk membangun komunikasi keduanya dalam rangka menyamakan persepsi kedua belah pihak tentang hal yang dibutuhkan dalam pendidikan anak serta memantau perkembangan belajar anak. Terlebih untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang maksimal dengan mengulang

---

<sup>27</sup> Yayan Inriyani, Wahjoedi, Sudarmiatin, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips*, Skripsi, Universitas Negeri Malang

<sup>28</sup> Prawidya Lestari dan Sukanti, *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, Dan Hidden curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta)*, Jurnal Penelitian, Vol. 10, No. 1, Februari 2016, hlm 74-75

pembelajaran di rumah bersama orang tua dengan materi yang telah diberikan guru ketika di sekolah.<sup>29</sup>

## 2. Implikasi Dari Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Nubuwwah Pada Siswa di Aqobah International School Jombang

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan bisa dikatakan bahwa penerapan strategi yang sudah dilakukan oleh guru-guru di Aqobah International School Jombang berdampak baik bagi siswa. Adanya perkembangan karakter anak yang semakin baik baik dari sisi inteligensi atau spiritualnya menunjukkan kesesuaian antara dampak dan tujuan berarti mengindikasikan salah satu keberhasilan dalam penerapan strategi yang dilakukan oleh guru dan lembaga.

Pendidikan karakter akan membuat anak berhasil mengolah emosinya, ini menjadi bekal penting anak dalam menghadapi masa depannya kelak, dengan menguasai kecerdasan emosi seorang anak akan siap menghadapi tantangan-tantangan dalam memperoleh prestasi akademiknya. Faktor-faktor penyebab gagalnya siswa di sekolah tidak berasal dari kecerdasan otak, namun berasal dari karakternya yang meliputi rasa percaya diri, komunikasi, kemampuan siswa untuk bekerja sama, berkonsentrasi, memiliki rasa empati, hal ini sejalan dengan pendapat dari Daniel Goleman tentang kesuksesan seseorang, yakni 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosi (EQ) dan sisanya yakni 20% dipengaruhi oleh kecerdasan otak (IQ).

Menurut teori-teori pendidikan mutakhir supaya pendidikan itu mencakup pengembangan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan emosi (EQ). Pengembangan dari integrasi tiga kecerdasan ini sejalan dengan *fitrah* nya manusia yang mempunyai potensi yang berjumlah lima yakni diantaranya potensi akal, jasmani, emosi, sosial, spiritual. Siswa yang memiliki kecerdasan emosi tinggi akan menjauhi masalah-masalah kenakalan remaja seperti minum minuman keras, narkoba, perilaku seks bebas, tawuran dll. Sebaliknya jika seorang siswa memiliki masalah dengan kecerdasan emosi dirinya cenderung akan mengalami kesusahan dalam proses belajar, berkomunikasi dan mengatur keadaan emosinya.<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas jika dikaitkan dengan karakter *Nubuwwah* yang meliputi sifat Siddiq, Amanah, Fathanah, Tabligh keempat dari sifat tersebut mengandung unsur kecerdasan intelektual (IQ) yakni sifat fathanah, kecerdasan emosional (EQ) meliputi sifat Amanah, Siddiq, kecerdasan spiritual meliputi sifat tabligh, fathonah dalam segi spiritual.

---

<sup>29</sup> Fitriati Badiah Purnamasari, *Hubungan Antara Guru Dan Orang Tua Melalui Program Parenting Perkembangan Anak*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Vol. 13, No. 1, 2019, hal 12

<sup>30</sup> Zubaedi, hlm 54-60

### 3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Nubuwwah Pada Siswa di Aqobah International School Jombang

Dalam penerapan sebuah sistem dalam suatu organisasi maupun lembaga tentunya memiliki sebuah peran pendukung dan juga penghambat. Pelaksanaan strategi guru dalam pembentukan karakter Nubuwwah di Aqobah International School Jombang memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

#### 1) Faktor pendukung

Faktor pendukung pertama adalah akses teknologi, menurut Munir dalam bukunya "Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominikasi" menjelaskan bahwa Pemanfaatan teknologi dalam sistem pembelajaran menimbulkan pembelajaran berbasis elektronik sebagai hasil teknologi. Salah satu aplikasi teknologi adalah teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi akan berjalan efektif jika peran pengajar dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator pembelajaran atau memberikan kemudahan pembelajar untuk belajar bukan hanya sebagai pemberi informasi.<sup>31</sup> Kemudahan dalam akses teknologi dan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran, dengan adanya dukungan sarana prasarana, internet yang memadai siswa diharapkan bisa lebih dalam mengeksplor materi dan mengembangkan skill mereka. Salah satu karakter yang tercermin nantinya adalah fathonah yakni selain mahir atau pandai dalam bidang agama tetapi juga di bidang umum.

Faktor pendukung keduanya adalah berasal dari guru di Aqobah International School, di sini guru dibebaskan untuk se kreatifnya mengajar, belajar dengan santai namun tetap dalam mengikuti tujuan pembelajaran, dan adanya siswa yang semangat mengikuti pembelajaran, hal ini menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pelaksanaan strategi dalam pembentukan karakter *Nubuwwah* pada siswa karena guru adalah sang teladan yang bisa ditiru oleh siswanya. Hal ini selaras dengan penjelasan Imron Fauzi dalam bukunya "Etika Profesi Keguruan" bahwa Guru dituntut mempunyai kemampuan dalam mengartikan serta menjelaskan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, lalu menerapkannya kepada siswa saat proses pembelajaran. Adanya kurikulum bertujuan untuk memberikan dampak pada siswa pada saat terjadinya proses pembelajaran, guru merupakan perwujudan nyata dari kurikulum di dalam kelas.

Faktor pendukung ketiga adalah berasal dari manajemen sistem di Aqobah International School Jombang itu sendiri yang mana sudah tersistem dengan rapi menurut Waka Kurikulum, termasuk adanya kemudahan control

---

<sup>31</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominikasi*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2009), hlm 3

yang dilakukan oleh pengurus pondok adanya siswa yang masih sedikit, agenda pondok. Hal tersebut selaras dengan Arita Marini dalam bukunya "Manajemen Pendidikan Teori dan Aplikasinya" ia menjelaskan bahwa sekolah adalah sebuah organisasi di dalam konteks sosial yang terus berubah dan bersifat kompleks. Setiap sekolah memiliki sumber daya yang terbatas dan terdiri dari banyak komponen yaitu guru, siswa, orang tua, masyarakat, dan sebagainya. Di dalam konteks sosial, diskusi sekolah yang efektif tidak terpisah dari diskusi tentang fungsi sekolah. Sekolah memiliki performa dan efektivitas yang berbeda untuk fungsi atau tujuan yang berbeda pula.

2) Faktor penghambat:

Faktor penghambat yang ditemukan pada penerapan strategi ini adalah masih terdapat siswa yang kurang bertanggung jawab untuk collab, main sendiri ketika pembelajaran sudah selesai, masih membutuhkan waktu lama untuk mengubah karakter anak Masa teenagers pada siswa yang mengakibatkan kadangkala *lost focus*, penggunaan bahasa inggris yang advance, Malas siswa. Menurut Hilgard & Bower Menurut Hilgard & Bower, pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tersebut. Seperti yang telah disinggung pada pengertian belajar di atas, tujuan utama kegiatan belajar adalah untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif, dan berbagai kemampuan lainnya.<sup>32</sup>

Faktor penghambat kedua bersifat teknis dalam menerapkan strategi-strategi tersebut seperti kurangnya kontrol siswa jika berada di luar sekolah, perlu waktu untuk mengadaptasi siswa ketika mengisi waktu luang karena sering digunakan untuk bermain gadget.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil penelitian yang dilakukan di Aqobah International School Jombang dapat dijelaskan bahwa pembentukan karakter pada siswa dilakukan melalui strategi pengintegrasian saat pembelajaran, dan disinilah guru sangat berperan dalam membina, member teladan yang baik kepada siswa-siswanya. Berikut strategi yang dilakukan guru baik di bidang mata pelajaran maupun bidang kurikulum 1) Menggunakan media pembelajaran yang tepat, 2) Menggunakan keteladanan, 3) Melatih kedisiplinan siswa saat pembelajaran, 4) Menggunakan spesialisasi/ ekstrakurikuler sekolah, 5) Menjalin hubungan yang terbuka.

---

<sup>32</sup> Ahdar Djameluddin, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Jakarta: Penerbit CV Kaaffah Learning Center, 2019) , hlm 7-8

- 2) Karakter *Nubuwwah* yang tercermin dari proses pembelajaran yakni 1) *Siddiq* : Semangat kontribusi, jujur dalam berkarya, 2) *Amanah*: Bertanggung jawab atas assignment atau tugas yang diberikan, tepat waktu 3) *Fathonah* : Mampu mencerna materi (responsif), 4) *Tabligh* : Komunikatif, saling membantu teman
- 3) Faktor pendukung dari penerapan strategi guru dalam pembentukan karakter *Nubuwwah* pada siswa diantaranya kemudahan akses teknologi, Sumber daya guru , manajemen sistem di Aqobah International School Jombang, sedangkan faktor penghambat diantaranya adalah berasal dari siswa itu sendiri dan masalah-masalah teknis dalam menerapkan strategi tersebut.

## REFERENSI

- Susanto, Heri . *Profesi Keguruan* (Banjarmasin : Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkura. 2020
- Muslimin, Erwin . dkk. *Konsep dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol 2 . No 1
- <https://almanhaj.or.id/1299-ahlus-sunnah-wal-jamaah-mengajak-manusia-kepada-akhlak-yang-mulia-dan-amal-amal-yang-baik.html> ( diakses pada 26-11-2021 pukul 15.30)
- BEM Rema UPI, *Fakta Dibalik Anak Indonesia: Indonesia Gawat Darurat Pendidikan Karakter* (<http://bem.rema.upi.edu/fakta-dibalik-anak-indonesia-indonesia-gawat-darurat-pendidikan-karakter/>, diakses 13 Oktober 2021 jam 20.19
- Hasyim, M. . *Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran* . Jurnal Auladuna, Vol. 1 No. 2. 2014
- Fauzi, Imron . 2018 . *Etika Profesi Keguruan* . Jember: IAIN Jember Press
- Suyitno, Imam . *Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal* , Jurnal Pendidikan Karakter Tahun II, Nomor 1, 2012
- Musyrifin, Zaen. *Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam: Al Irsyad, Vol 11 Nomor 2. 2020
- Yuliatun, *Implementasi Nilai Kenabian Dalam Penyiaran Islam*, AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam
- Daviq Chairilisyah, *Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini*, *Educhild* Vol. 5 No. 1 Tahun 2016
- Alfi Rachmah Hidayah, *Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling*, Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional “Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital”
- Sakdiah, *Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis ) Sifat-Sifat Rasulullah*. Jurnal Al-Bayan / Vol. 22 No. 33 Januari - Juni . 2016
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Penerbit Alfabeta. 2019

- Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2016
- Sri Maieyena, *Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Materi Global Warming*, Jurnal Ta'dib, Volume 17, No. 2 (Desember 2014)
- Taklimudin, *Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran*, Belajea : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2018
- Ali Mustofa, *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, Cendekia : Jurnal Studi Keislaman
- Kurniawati, *Peningkatan kedisiplinan melalui metode reward and punishment pada Siswa Kelas 2 SDN Keputran*, Jurnal Foundasia Volume 12, No 1, 2021 (9-19)
- Anggit Setiyoko, Sumaryati, *Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Belajar Dalam Proses Pembelajaran Ppkn Pada Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019*, Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. x, No. x, Juli 2019
- Yayan Inriyani, Wahjoedi, Sudarmiatin, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips*, Skripsi, Universitas Negeri Malang
- Prawidya Lestari dan Sukanti, *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, Dan Hidden curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta)*, Jurnal Penelitian, Vol. 10, No. 1, Februari 2016
- Fitriati Badiah Purnamasari, *Hubungan Antara Guru Dan Orang Tua Melalui Program Parenting Perkembangan Anak*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Vol. 13, No. 1, 2019
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominikasi*, Bandung : Penerbit Alfabeta. 2009
- Ahdar Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Jakarta: Penerbit CV Kaaffah Learning Center. 2019